

ABSTRAK

Kemal Thoriq (1201030085), 2024. Analisis Kata *Jabbar* dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an (Studi Semantik Ensiklopedik).

Penerapan Al-Qur'an masih banyak yang perlu diidentifikasi. Banyak sudut pemahaman tentang Al-Qur'an yang masih belum terjamah dan perlu dikaji. Hal ini menjadi kewajiban para muslim untuk terus melakukan kontinuitas demi memajukan keilmuan Islam khususnya Al-Qur'an sendiri. Penulis menilik kata *Jabbar* pada Q.S. Asy-Syu'ara ayat 130 yang disitu bermakna "kejam dan bengis", akan tetapi ketika kata *Jabbar* di Q.S Al-Hasyr ayat 23 bermakna "Yang Maha Kuasa", padahal memiliki akar kata yang sama, namun kenapa maknanya berubah drastis. Dari sini dapat dipahami 2 kontras makna yang berbeda, penulis merasa permasalahan ini menarik untuk dikaji lebih dalam.

Berlandaskan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna dasar, makna relasional serta medan semantik kata *Jabbar* dan derivasinya dalam Al-Qur'an menggunakan analisis semantik ensiklopedik sehingga di akhir, dapat disimpulkan konsep kata *Jabbar* dalam Al-Qur'an.

Perlu dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini berhubungan dengan metode pencarian data yang relevan dan selaras dengan objek atau variabel penelitian dari berbagai media cetak, baik *online* atau daring maupun *offline* atau luring. Pendekatan ini dianggap paling tepat, karena stabil dan akurat sebagai gambaran situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Kata *Jabbar* dan derivasinya terdapat sebanyak 10 kali dalam 9 surat yang berbeda-beda dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna dasar *Jabbar* adalah perbaikan dan pemaksaan. Dapat dipahami bahwa *Jabbar* adalah perbaikan yang membutuhkan sebuah paksaan, karena disebuah perbaikan diperlukan sebuah usaha atau paksaan. Makna relasional *Jabbar* pra Qur'anik meliputi sosok yaitu pemimpin, ciri fisik yaitu kuat, sifat yaitu, keras kepala, berani, sombong, kondisi yaitu pertikaian, harta yaitu memulihkan, tulang yaitu menyembuhkan. Makna relasional masa atau pasca Qur'anik diklasifikasikan menjadi 2 kutub kategori, yaitu positif dan negatif yang dapat dinilai berdasarkan subjeknya. Allah itu subjek positif dan manusia itu subjek negatif. Medan semantik melahirkan konklusi bahwa kedua kutub pasti mengandung makna yang sama yaitu kuasa, memaksa, sewenang-wenang, sombong dan kuat, akan tetapi terbagi menjadi positif dan negatif dinilai dari subjek dan konteks makna yang disebabkan akibat. Konteks makna positif yaitu berkuasa, menutupi dan memperbaiki, dan kesejahteraan. Konteks makna negatif yaitu celaka dan binasa, siksa, terkuncinya hati, jauh dari kebenaran, dan durhaka. Konsep kata *Jabbar* telah mengalami perluasan makna yang cenderung negatif. Penentuan makna positif atau negatif bergantung pada subjek dan konteksnya, yang berasal dari akibat atau tindakan yang sama-sama mengandung sifat dasar sewenang-wenang.

Kata Kunci: Al-Qur'an, *Jabbar*, Semantik Ensiklopedik